

**PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB PERKAPITA,
DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
TERHADAP FERTILITAS DI 35
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2009-2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

TAUFIK ANGGORO

NIM 12020111130034

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Taufik Anggoro
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130034
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB
PERKAPITA, DAN PENGGUNAAN
ALAT KONTRASEPSI TERHADAP
FERTILITAS DI 35
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2009-2013**

Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E., M.Si.

Semarang, 17 September 2015

Dosen Pembimbing.

Nenek Woyanti, S.E., M.Si..

NIP. 19690512 199403 2 003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Taufik Anggoro
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130034
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB
PERKAPITA, DAN PENGGUNAAN
ALAT KONTRASEPSI TERHADAP
FERTILITAS DI 35
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2009-2013**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 30 September 2015

Tim Penguji :

1. Nenek Woyanti, S.E., M.Si.. (.....)
2. Dra. Herniwati RH., MS (.....)
3. Dr. Dwisetia Poerwono, MSc. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE, M.Com.,Ph.D, Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Taufik Anggoro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB PERKAPITA, DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI TERHADAP FERTILITAS DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2009-2013** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal diterima.

Semarang, 17 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Taufik Anggoro

NIM. 12020111130034

MOTTO

“Doa, Usaha, ikhtiar, tawakal”

-Unknown

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5)

”Jika kau menungguku untuk menyerah, kau akan menungguku selamanya” (Naruto Uzumaki)

“’jika kau mudah menyerah, kau tidak akan pernah sampai tujuan”
(One Piece)

PERSEMBAHAN

Persembahan:

Untuk keluarga seluruhnya

Terima kasih atas semua doa dan kasih sayang yang selama ini kalian berikan

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of education, GDP per capita, users of contraceptives on fertility in Central Java in 2009-2013. This study uses panel data regression model with fixed effect. The independent variable used in this study is fertility as dependent variable, while education, GDP per capita, the contraception, marital status as independent variables. Panel data regression calculation results in this study show that the education variable has no effect on fertility, and GDP per capita, users of contraceptives has a positive and significant effect on fertility in Central Java province .

Keywords : Education, GDP per capita, User Contraception, Fertility, Central Java

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan, PDRB perkapita, pengguna alat kontrasepsi, terhadap fertilitas di Jawa Tengah tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan fixed effect. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah fertilitas sebagai variabel terikat, sedangkan pendidikan, PDRB Perkapita, pengguna alat kontrasepsi sebagai variabel bebas. Hasil perhitungan regresi data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap fertilitas, dan PDRB Perkapita, pengguna alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fertilitas di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Pendidikan, PDRB Perkapita, Pengguna Alat Kontrasepsi, Fertilitas, Jawa Tengah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya maka selesai dengan lancar penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB PERKAPITA, DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI TERHADAP FERTILITAS DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2009-2013” Pada kesempatan kali ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Banatul Hayati, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan ilmu, masukan dan nasihat selama perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan adik, Bapak Yudho Sumanarso, Ibu Eny Yulianti, dan Rizki Irawan atas doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

7. Teman-teman Banjarsari 51 Blok J, yang tiada henti menghibur dan selalu membuat bahagia sehari-hari penulis
8. Rekan-rekan IESP 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
9. Pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 17 September 2015
Penulis

Taufik Anggoro
12020111130034

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRACT | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Kerangka Teori | 16 |
| 2.1.1 Teori Kependudukan | 16 |
| 2.1.2 Transisi Demografi | 18 |
| 2.1.3 Teori Fertilitas | 19 |
| 2.1.4 Teori Ekonomi Fertilitas | 23 |
| 2.1.5 Teori Aliran Kekayaan | 24 |
| 2.1.6 Permintaan Terhadap Anak | 25 |
| 2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas | 27 |
| 2.2.1 Faktor Sosial | 27 |
| 2.2.2 Faktor Ekonomi | 28 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.3 Faktor Tingkat Pendidikan..... | 30 |
| 2.3 Hubungan Antara Masing-Masing Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat..... | 31 |
| 2.3.1 Hubungan Pendidikan Dengan Fertilitas | 31 |
| 2.3.2 Hubungan PDRB Perkapita Dengan Fertilitas | 32 |
| 2.3.3 Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Fertilitas | 33 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 34 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran..... | 38 |
| 2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel | 40 |
| 3.1.1 Variabel Penelitian..... | 40 |
| 3.1.2 Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 3.2 Jenis Dan Sumber Data..... | 41 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.4 Metode Analisis | 42 |
| 3.4.1 Estimasi Model Regresi | 43 |
| 3.4.2 Analisis Panel Data | 44 |
| 3.4.2.1 Pendekatan Gabungan Kuadrat Terkecil..... | 44 |
| 3.4.2.2 Pendekatan Efek Tetap..... | 45 |
| 3.4.2.3 Pendekatan Efek Acak | 46 |
| 3.4.3 Deteksi Asumsi Klasik..... | 47 |
| 3.4.3.1 Deteksi Multikolinearitas | 47 |
| 3.4.3.2 Deteksi Normalitas..... | 48 |
| 3.4.3.3 Deteksi Autokorelasi..... | 48 |
| 3.4.3.4 Deteksi Heteroskedastisitas..... | 49 |
| 3.4.4 Uji Signifikasi | 49 |
| 3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 49 |
| 3.4.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)..... | 50 |
| 3.4.4.3 Uji Simultan (Uji F) | 50 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 52 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian..... | 52 |
| 4.1.1. Deskripsi Kependudukan..... | 52 |
| 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian..... | 53 |
| 4.2.1. Statistik Deskriptif Penelitian | 53 |
| 4.2.2 Pendidikan di Jawa Tengah | 54 |
| 4.2.3. PDRB Perkapita di Jawa Tengah..... | 56 |
| 4.2.4. Pengguna Alat Kontrasepsi di Jawa Tengah..... | 57 |
| 4.3. Analisis Data..... | 60 |
| 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| 4.5 Implikasi Antara Masing-Masing Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat | 66 |
| 4.5.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas | 66 |
| 4.5.2. Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Fertilitas..... | 67 |
| 4.5.3. Pengaruh Pengguna Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas..... | 69 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| 5.1. Simpulan | 72 |
| 5.2. Keterbatasan..... | 72 |
| 5.3. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Pesebaran Penduduk Indonesia Tahun 2013..... | 3 |
| Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Penduduk Menurut Provinsi Di Pulau Jawa..... | 4 |
| Tabel 1.3 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013, Tanpa Migas (Rupiah)..... | 7 |
| Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Usia 15 Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013 | 8 |
| Tabel 1.5 Angka Fertilitas Total Menurut Provinsi 2010 Dan 2012 | 9 |
| Tabel 1.6 TFR Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013 | 10 |
| Tabel 1.8 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Provinsi Tahun 2009-2013.. | 11 |
| Tabel 1.9 Perbandingan Jumlah Penduduk, Peserta KB, dan TFR Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2013 | 11 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 35 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 54 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013 | 55 |
| Tabel 4.4 Persentase Peserta KB Aktif Tahun 2009-2013 | 59 |
| Tabel 4.6 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> | 61 |
| Tabel 4.7 Hasil Deteksi multikolinieritas | 62 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji T | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel | 66 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Diagram Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Freedman | 22 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| LAMPIRAN A Kepadatan Penduduk Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 | 79 |
| LAMPIRAN B Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi..... | 80 |
| LAMPIRAN C Angka Fertilitas Total menurut Provinsi 2012 | 81 |
| LAMPIRAN D Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2000 tahun 2009-2013..... | 82 |
| LAMPIRAN E TFR Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013.. | 83 |
| LAMPIRAN F PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013, Tanpa Migas (Rupiah)..... | 84 |
| LAMPIRAN G PENDIDIKAN Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah 2009-2013..... | 85 |
| LAMPIRAN I HASIL OLAH DATA | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fertilitas diartikan sebagai kemampuan seorang wanita untuk menghasilkan kelahiran hidup merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk, tingkat kelahiran dimasa lalu mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini. Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam pengertian demografi menyatakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan (Adioetomo, 2011).

Total Fertility Rate (TFR) merupakan jumlah rata-rata anak yang dilahirkan setiap wanita. Kebaikan dari teknik ini adalah merupakan ukuran untuk seluruh wanita usia 15-49 tahun yang dihitung berdasarkan angka kelahiran menurut kelompok umur, berbeda dengan teknik yang lain yang perhitungannya tidak memisahkan antara penduduk laki-laki dan perempuan serta tingkat usia produktif bagi wanita. Banyak faktor yang mempengaruhi Angka Kelahiran Total (TFR) yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan penggunaan alat kontrasepsi, dan tingkat urbanisasi (Mundiharno, 1997). Tingkat

pendapatan dapat diwakili oleh pendapatan perkapita. Keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seseorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi fertilitas adalah tingkat kesehatan yang dapat diwakili dengan angka harapan hidup dan penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita usia 15-49 yang berstatus kawin. Keduanya berpengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas.

Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia tidak hanya masalah ekonomi. Namun sebagian besar negara sedang berkembang juga mengalami permasalahan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Secara bersamaan, dalam perkembangan terakhir ini pula telah terjadi perubahan ciri-ciri demografis penduduk dunia, antara lain berupa penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk. Pelonjakan jumlah penduduk yang terjadi pada saat ini disebabkan penurunan angka mortalitas lebih awal dan lebih cepat dibanding fertilitas. Artinya, angka fertilitas tetap mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi di beberapa daerah di Indonesia. Kondisi kependudukan yang demikian akan mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia terutama dalam penyaluran program-program pembangunan melalui pemanfaatan kapasitas penduduk untuk memaksimalkan usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia.

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 1971-2010, jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi dua kali lipat selama hampir 40 tahun dari sekitar 118 juta pada tahun 1971 menjadi 237 juta pada tahun 2010. Laju

pertumbuhan penduduk Indonesia dari periode terakhir yaitu 2000-2010 menjadi 1,49 persen. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237.641.326 jiwa.

Tabel 1.1
Pesebaran Penduduk Indonesia Tahun 2013

| Pesebaran Penduduk | % |
|---------------------------|----------|
| Pulau Sumatera | 21,52 |
| Pulau Kalimantan | 5,95 |
| Pulau Jawa | 57,06 |
| Pulau Sulawesi | 7,32 |
| Pulau Nusa Tenggara | 5,51 |
| Pulau Maluku&Papua | 2,65 |

Sumber: Sensus Penduduk 2010, Badan Pusat Statistik

Penyebaran penduduk menurut pulau-pulau besar adalah pulau Sumatera yang luasnya 25,2 persen dari luas seluruh wilayah Indonesia dihuni oleh 21,52 persen penduduk, Jawa yang luasnya 6,8 persen dihuni oleh 57,06 persen penduduk, Kalimantan yang luasnya 28,5 persen dihuni oleh 5,95 persen penduduk, Sulawesi yang luasnya 9,9 persen dihuni oleh 7,32 persen penduduk, Maluku yang luasnya 4,1 persen dihuni oleh 1,1 persen penduduk, dan Papua yang luasnya 21,8 persen dihuni oleh 1,5 persen penduduk. Secara demografis persebaran penduduk di Indonesia juga tidak merata. Sebagian besar penduduk Indonesia berdasarkan Statistik Indonesia tahun 2014 menghuni pulau Jawa (57,06 persen).

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Penduduk dan Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Di
Pulau Jawa

| Provinsi | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%) | | | | Penduduk (jiwa) 2013 |
|------------------|---|-------------|-------------|-------------|----------------------------|
| | 1980-1990 | 1990-2000 | 2000-2010 | 2010-2013 | |
| DKI Jakarta | 2,42 | 0,17 | 1,41 | 1,13 | 9.969.900 |
| Jawa Barat | 2,57 | 2,03 | 1,90 | 1,60 | 45.340.800 |
| Jawa Tengah | 1,18 | 0,94 | 0,37 | 0,84 | 35.264.300 |
| DI Yogyakarta | 0,57 | 0,72 | 1,04 | 1,21 | 3.594.900 |
| Jawa Timur | 1,08 | 0,70 | 0,76 | 0,70 | 38.363.200 |
| Banten | - | 3,21 | 2,78 | 2,33 | 11.452.500 |
| INDONESIA | 1,98 | 1,49 | 1,49 | 1,42 | 248.818.100 |

Sumber: Statistik Indonesia 2014, Badan Pusat Statistik, Berbagai Tahun

Berdasarkan data SDKI, TFR terakhir tahun 2012 yakni menjadi 2,59 anak per wanita usia subur. Menurut SDKI 2012, TFR tertinggi terdapat di provinsi Papua Barat (3,70 anak per wanita usia subur) dan TFR terendah di provinsi DIY Jogjakarta (2,10 anak per wanita usia subur). Lebih lanjut tentang TFR menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran C.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia dan merupakan penyangga utama dalam pembangunan nasional khususnya dalam pelaksanaan Program KB Nasional, artinya kegagalan atau keberhasilan Provinsi Jawa Tengah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tingkat nasional (BKKBN, 2009).

Berdasarkan wilayah, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) tertinggi menurut SP tahun 2010 berada pada Provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). LPP menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran B. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, tercatat jumlah penduduk Jawa Tengah sebesar 32.382.657 jiwa. Hasil Sensus Penduduk (SP) menunjukkan

jumlah penduduk Jawa Tengah terus meningkat. Secara nasional, Jawa Tengah berada pada urutan ketiga dengan jumlah penduduk relatif besar setelah Jawa Barat (43,05 juta jiwa) dan Jawa Timur (37,47 juta jiwa).

Sejalan dengan semakin bertambahnya penduduk Jawa Tengah, kepadatan penduduk juga semakin tinggi. Kepadatan penduduk merupakan indikator untuk melihat keseimbangan persebaran penduduk dengan luas wilayah. Wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi umumnya dihadapkan pada berbagai masalah lingkungan, perumahan, kesehatan dan masalah sosial lainnya. Pada tahun 2009, kepadatan penduduk di Jawa Tengah tercatat sebesar 1,010 jiwa setiap kilometer persegi. Daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Jawa Tengah adalah Kota Surakarta dengan kepadatan 11,877 jiwa setiap kilometernya, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Blora dengan tingkat kepadatan 465 jiwa setiap kilometernya.

LPP dalam empat dekade terakhir, penduduk Jawa Tengah mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Periode tahun 2000-2005 laju pertumbuhan 0,62 persen setiap tahunnya dan periode tahun 2007-2008 laju pertumbuhan sebesar 0,76 persen. Pada periode 2000-2010 laju pertumbuhan menjadi 0,37 persen. Penurunan ini tidak dapat dipungkiri sebagai akibat turunnya angka fertilitas yang cukup berarti. Berarti ada penambahan penduduk sebanyak 2,17 juta jiwa selama periode 2000-2010.

Hasil SP 2010 memang menunjukkan bahwa LPP Jawa Tengah hanya 0,37 persen dan tercatat terendah di Indonesia. Namun jika melihat besarnya

kelompok umur balita, maka tersirat bahwa LPP yang rendah tersebut bukan karena turunnya angka kelahiran, karena angka Total Fertility Rate (TFR) di Jawa Tengah masih 2,20 pada tahun 2010. Demikian pula rasio anak terhadap wanita di Jawa Tengah melonjak tajam dari 128 balita per 1000 wanita menjadi 318,62 balita per 1000 wanita. Ini artinya fertilitas makin tinggi di Jawa Tengah. Dengan kata lain, rendahnya LPP hampir dapat dipastikan karena sebab lain, misalnya migrasi keluar (Sensus Penduduk, 2010).

Selama periode 2009-2013 kinerja perekonomian di Provinsi Jawa Tengah cukup baik, terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2000 yang tumbuh dengan laju rata-rata 5,83 persen per tahun. Namun demikian laju pertumbuhan tersebut belum cukup untuk mengurangi kesenjangan pendapatan perkapita Provinsi Jawa Tengah dari angka rata-rata nasional. Kondisi ini menjelaskan bahwa kenyataan bahwa laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah selama 2000-2010 relatif rendah, yaitu sebesar 0,37 persen per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk nasional sebesar 1,49 persen per tahun pada periode yang sama, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata Provinsi Jawa Tengah berkembang kurang baik dari kondisi nasional. Lebih jelas lihat Lampiran D. Berdasarkan data pada Lampiran E, PDRB perkapita rata-rata kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 adalah Rp 5.739.760,97 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.41 persen. PDRB perkapita tertinggi adalah Kabupaten Kudus dan terendah adalah Kabupaten Grobogan.

Tabel 1.3
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten/Kota Provinsi
Jawa Tengah Tahun 2009-2013, Tanpa Migas (Rupiah)

| Kabupaten/Kota | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 01. Kab. Cilacap | 7,501,593 | 7,901,949 | 8,303,623 | 8,713,364 | 9,159,592 |
| 02. Kab. Banyumas | 2,844,354 | 2,988,209 | 3,133,056 | 3,283,952 | 3,470,362 |
| 03. Kab. Purbalingga | 2,831,889 | 2,968,912 | 3,111,896 | 3,269,840 | 3,417,087 |
| 04. Kab. Banjarnegara | 3,176,660 | 3,318,224 | 3,454,763 | 3,609,453 | 3,773,324 |
| 05. Kab. Kebumen | 2,433,704 | 2,535,779 | 2,630,796 | 2,766,222 | 2,870,823 |
| 06. Kab. Purworejo | 4,119,475 | 4,330,925 | 4,527,700 | 4,735,559 | 4,952,070 |
| 07. Kab. Wonosobo | 2,401,145 | 2,498,113 | 2,594,907 | 2,712,483 | 2,832,399 |
| 08. Kab. Magelang | 3,349,985 | 3,476,414 | 3,586,176 | 3,756,394 | 3,926,818 |
| 09. Kab. Boyolali | 4,414,982 | 4,557,048 | 4,762,749 | 4,997,767 | 5,234,268 |
| 10. Kab. Klaten | 4,213,567 | 4,278,816 | 4,339,583 | 4,227,194 | 4,798,378 |
| 11. Kab. Sukoharjo | 5,795,150 | 6,027,778 | 6,243,532 | 6,496,671 | 6,760,255 |
| 12. Kab. Wonogiri | 3,109,340 | 3,301,689 | 3,360,321 | 3,542,451 | 3,682,230 |
| 13. Kab. Karanganyar | 6,391,466 | 6,690,868 | 6,985,106 | 7,316,697 | 7,634,760 |
| 14. Kab. Sragen | 3,370,839 | 3,570,657 | 3,784,656 | 4,015,634 | 4,263,228 |
| 15. Kab. Grobogan | 2,369,778 | 2,481,599 | 2,553,726 | 2,693,925 | 2,800,448 |
| 16. Kab. Blora | 2,424,485 | 2,545,287 | 2,596,607 | 2,712,191 | 2,831,212 |
| 17. Kab. Rembang | 3,712,128 | 3,854,846 | 3,986,577 | 4,143,259 | 4,313,455 |
| 18. Kab. Pati | 3,665,057 | 3,838,249 | 4,018,043 | 4,226,923 | 4,439,324 |
| 19. Kab. Kudus | 15,742,040 | 16,236,809 | 16,689,961 | 17,184,704 | 17,758,354 |
| 20. Kab. Jepara | 3,760,494 | 3,882,020 | 4,028,001 | 4,194,624 | 4,368,754 |
| 21. Kab. Demak | 2,764,734 | 2,855,702 | 2,948,885 | 3,050,989 | 3,157,023 |
| 22. Kab. Semarang | 5,744,983 | 5,959,805 | 6,199,883 | 6,479,268 | 6,748,037 |
| 23. Kab. Temanggung | 3,275,730 | 3,393,602 | 3,514,338 | 3,654,045 | 3,800,081 |
| 24. Kab. Kendal | 5,675,461 | 5,980,086 | 6,278,939 | 6,567,126 | 6,851,444 |
| 25. Kab. Batang | 3,199,185 | 3,335,930 | 3,475,593 | 3,613,593 | 3,764,282 |
| 26. Kab. Pekalongan | 3,705,446 | 3,844,745 | 3,993,948 | 4,172,601 | 4,365,431 |
| 27. Kab. Pemalang | 2,606,697 | 2,735,528 | 2,854,544 | 2,992,479 | 3,141,647 |
| 28. Kab. Tegal | 2,478,896 | 2,596,453 | 2,708,930 | 2,838,930 | 2,991,863 |
| 29. Kab. Brebes | 3,028,090 | 3,171,506 | 3,309,924 | 3,463,319 | 3,621,223 |
| 30. Kota Magelang | 8,827,160 | 9,362,179 | 9,829,962 | 10,417,728 | 10,995,189 |
| 31. Kota Surakarta | 9,650,134 | 10,204,424 | 10,762,136 | 11,362,710 | 11,974,507 |
| 32. Kota Salatiga | 5,152,283 | 5,345,519 | 5,542,177 | 5,783,666 | 6,050,914 |
| 33. Kota Semarang | 13,121,875 | 13,694,571 | 14,313,789 | 14,967,554 | 15,623,382 |
| 34. Kota Pekalongan | 7,063,671 | 7,401,350 | 7,721,498 | 8,070,573 | 8,460,642 |
| 35. Kota Tegal | 5,115,163 | 5,339,256 | 5,551,850 | 5,804,267 | 6,058,828 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2013

Faktor pendidikan sangat erat kaitannya dengan sikap dan pandangan hidup suatu masyarakat. Pendidikan jelas mempengaruhi usia kawin, dengan sekolah maka wanita akan menunda perkawinannya, yang kemudian berdampak pada penundaan untuk memiliki anak. Tingkat pendidikan disini adalah pendidikan yang ditamatkan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi umur perkawinan pertama, yang pada akhirnya akan mempengaruhi fertilitas (Iswarati, 2009).

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Usia 15 Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013

| Pendidikan | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| SMA | 1,841,774 | 1,875,437 | 4,124,785 | 3,106,543 | 3,106,543 |
| Perguruan Tinggi | 568,443 | 632,441 | 1,323,763 | 1,019,209 | 1,019,209 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013

Pendidikan dapat melatarbelakangi seseorang untuk dapat pengetahuan lebih luas. Data pada Tabel 1.4 menunjukkan kondisi secara umum di Jawa Tengah setiap tahunnya tingkatan pendidikan yang ditamatkan terus meningkat. Usia reproduksi adalah 15-49 tahun, maka sama dengan tamatan setingkat SMA, hal ini dapat berpengaruh pada keinginan seseorang untuk melakukan perkawinan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tahun 2010 pertumbuhan tingkat pendidikan SMA yang di tamatkan secara keseluruhan meningkat dari tahun 2009 sebesar 1.841.774 jiwa menjadi 3.106.543 jiwa pada tahun 2013 dan tamatan perguruan tinggi sebesar 1.019.209 jiwa. Diharapkan dengan pertumbuhan jumlah tamatan di setiap tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tingginya tingkat

pendidikan akan menambah pengetahuan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi (Rahayu, 2009), sehingga dapat menurunkan tingkat fertilitas.

Tabel 1.5
TFR (%) Menurut Provinsi 2010 Dan 2012

| Provinsi | 2010 | 2012 |
|------------------|-------------|-------------|
| DKI Jakarta | 1,82 | 2,30 |
| Jawa Barat | 2,43 | 2,50 |
| Jawa Tengah | 2,20 | 2,50 |
| DI Yogyakarta | 1,94 | 2,10 |
| Jawa Timur | 2,00 | 2,30 |
| Banten | 2,35 | 2,50 |
| INDONESIA | 2,41 | 2,60 |

Sumber: Sensus Penduduk 2010, SDKI 2012, Badan Pusat Statistik

Tabel 1.5 memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu dua tahun yaitu pada tahun 2010 dan 2012 angka fertilitas di Jawa Tengah meningkat 0,30 persen. Angka tersebut dapat memperlihatkan terjadinya kenaikan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kelahiran pada wanita usia subur. Jika dibandingkan dengan provinsi lain memang semua mengalami kenaikan, bahkan untuk tingkat nasional sekali pun.

Kondisi secara umum fertilitas kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dan relatif banyak terjadi di beberapa kabupaten/kota. Hal ini dapat dilihat seperti terjadi pada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, dan Purworejo. Berdasarkan hasil SDKI 2012 data fertilitas Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah sebesar 2,60. Hal ini berarti bahwa wanita secara rata-rata memiliki 2-3 anak selama masa usia suburnya.

Tabel 1.6
TFR Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013

| | Kabupaten/Kota | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|----|-------------------|------|------|------|------|------|
| 1 | Kab. Cilacap | 1.51 | 2.87 | 1.77 | 2.60 | 2.76 |
| 2 | Kab. Banyumas | 2.12 | 2.41 | 1.33 | 2.50 | 2.56 |
| 3 | Kab. Purbalingga | 1.41 | 2.41 | 1.58 | 2.60 | 2.55 |
| 4 | Kab. Banjarnegara | 2.05 | 2.37 | 1.47 | 2.50 | 2.57 |
| 5 | Kab. Kebumen | 1.47 | 2.55 | 2.83 | 3.00 | 2.73 |
| 6 | Kab. Purworejo | 1.95 | 2.61 | 1.06 | 2.60 | 2.69 |
| 7 | Kab. Wonosobo | 1.07 | 2.79 | 1.21 | 3.00 | 2.67 |
| 8 | Kab. Magelang | 1.38 | 2.42 | 0.81 | 2.40 | 2.35 |
| 9 | Kab. Boyolali | 2.16 | 2.88 | 1.58 | 2.40 | 2.45 |
| 10 | Kab. Klaten | 1.12 | 2.21 | 2.73 | 2.30 | 2.36 |
| 11 | Kab. Sukoharjo | 2.55 | 2.28 | 1.69 | 2.00 | 2.02 |
| 12 | Kab. Wonogiri | 0.99 | 2.21 | 1.71 | 2.40 | 2.29 |
| 13 | Kab. Karanganyar | 1.40 | 2.23 | 1.28 | 2.00 | 2.24 |
| 14 | Kab. Sragen | 1.96 | 2.64 | 1.51 | 2.60 | 2.25 |
| 15 | Kab. Grobogan | 0.82 | 2.38 | 1.27 | 2.50 | 2.38 |
| 16 | Kab. Blora | 1.58 | 2.11 | 1.05 | 2.10 | 2.20 |
| 17 | Kab. Rembang | 0 | 1.78 | 1.50 | 2.10 | 1.86 |
| 18 | Kab. Pati | 1.24 | 2.09 | 1.36 | 2.30 | 2.09 |
| 19 | Kab. Kudus | 1.23 | 1.89 | 1.07 | 2.00 | 2.19 |
| 20 | Kab. Jepara | 1.35 | 2.26 | 1.19 | 2.50 | 2.41 |
| 21 | Kab. Demak | 0.96 | 2.14 | 1.08 | 2.20 | 2.37 |
| 22 | Kab. Semarang | 3.07 | 2.12 | 0.95 | 2.20 | 2.12 |
| 23 | Kab. Temanggung | 1.15 | 2.65 | 1.08 | 2.50 | 2.55 |
| 24 | Kab. Kendal | 1.74 | 2.47 | 1.44 | 2.40 | 2.46 |
| 25 | Kab. Batang | 0 | 2.13 | 1.61 | 2.30 | 2.53 |
| 26 | Kab. Pekalongan | 1.12 | 2.29 | 1.13 | 2.50 | 2.30 |
| 27 | Kab. Pemasang | 0.83 | 2.29 | 1.03 | 2.50 | 2.67 |
| 28 | Kab. Tegal | 0.85 | 2.43 | 1.01 | 2.70 | 2.35 |
| 29 | Kab. Brebes | 1.21 | 2.46 | 1.73 | 2.40 | 2.48 |
| 30 | Kota Magelang | 0.72 | 1.90 | 1.12 | 1.90 | 1.90 |
| 31 | Kota Surakarta | 1.77 | 1.51 | 0.67 | 2.00 | 1.87 |
| 32 | Kota Salatiga | 1.07 | 1.71 | 0.79 | 2.10 | 1.90 |
| 33 | Kota Semarang | 0.72 | 2.13 | 1.06 | 2.00 | 1.73 |
| 34 | Kota Pekalongan | 1.09 | 2.02 | 0.31 | 2.00 | 2.00 |
| 35 | Kota Tegal | 1.12 | 2.22 | 0.91 | 2.10 | 1.90 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2013

Tabel 1.7
Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Provinsi Tahun 2009-2013

| Provinsi | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| DKI Jakarta | 56.62 | 57.42 | 55.21 | 57.38 | 57.59 |
| Jawa Barat | 63.67 | 64.57 | 64.88 | 66.52 | 66.05 |
| Jawa Tengah | 63.67 | 63.85 | 63.95 | 64.83 | 64.87 |
| DI Yogyakarta | 62.21 | 61.93 | 60.90 | 60.50 | 63.25 |
| Jawa Timur | 63.72 | 64.16 | 64.89 | 65.68 | 66.48 |
| Banten | 60.51 | 62.18 | 63.45 | 63.59 | 62.75 |
| Indonesia | 60.63 | 60.94 | 61.34 | 62.43 | 62.50 |

Sumber: Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS

Menurut teori, peningkatan pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu faktor dominan yang dapat menurunkan tingkat fertilitas (Ervani, 2014). Tabel 1.8 menunjukkan data peningkatan pengguna alat KB dari tahun 2009-2013. Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan sama seperti kondisi nasional. Kondisi berbeda terlihat pada DKI Jakarta dan DI Yogyakarta yang mengalami fluktuatif. Jika dilihat kondisi Jawa Tengah diharapkan dengan meningkatnya jumlah persentase pengguna alat KB dapat menurunkan jumlah fertilitas secara baik untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 1.8
Perbandingan Jumlah Penduduk, Peserta KB, dan TFR Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2013

| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Penduduk (jiwa) | 32.864.563 | 32.382.657 | 32.643.612 | 33.270.207 | 33.264.339 |
| Peserta KB (persentase) | 63,67 | 63,85 | 63,95 | 64,83 | 64,87 |
| TFR (persentase) | - | 2,20 | - | 2,50 | - |

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik, 2013

Jika di analisis lebih dalam maka akan mendapat sebuah gambaran mengenai masalah fertilitas di Jawa tengah. Dilihat pada Tabel 1.9 perbandingan

antara jumlah penduduk, peserta KB aktif, dan TFR. Jumlah penduduk dari tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan di Jawa Tengah. Pada tahun 2009-2013 laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah sebesar 1,22 persen selama lima tahun. Peserta KB pun mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 63,67 persen pada tahun 2009 menjadi 64,87 pada tahun 2013 atau peningkatan sebesar 1,20 persen dalam lima tahun. Tabel 1.9 juga memperlihatkan TFR mengalami peningkatan dalam 2 tahun yaitu 2010-2012, hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik. Dijelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah peserta KB harusnya dapat menekan TFR. Namun kondisi ini memperlihatkan hal yang sebaliknya, dimana jumlah kenaikan peserta KB juga di imbangi oleh kenaikan TFR pada tahun 2012 sebesar 2,50. Hasil survey SDKI dengan TFR 2,50 membuktikan bahwa kenaikan persentase peserta KB tidak dapat menurunkan angka fertilitas. Sehingga kondisi ini layak untuk di teliti lebih lanjut.

Jawa Tengah dipilih sebagai daerah yang diteliti karena dalam waktu lima tahun sejak 2009-2013 kondisi persentase peserta KB terus meningkat namun tidak diimbangi oleh kondisi TFR yang semakin turun. Berdasarkan SP 2010 dan SDKI 2012 TFR terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi perhatian khusus untuk di teliti lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan fertilitas. Daerah yang menjadi obyek penelitian ialah 35 Kota/Kabupaten di Jawa Tengah sedangkan periode penelitian ialah Tahun 2009-2013.

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis masalah kependudukan, yaitu mengenai analisis fertilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi fertilitas yaitu, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan penggunaan alat kontrasepsi di Jawa Tengah tahun 2009-2013. Keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seseorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi. Keterkaitan ini dapat dilihat bahwa saat ini, selain menghadapi masalah jumlah penduduk yang besar dan angka pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, Jawa Tengah menghadapi masalah tingginya jumlah fertilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam tiga besar tertinggi jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Jawa yaitu berada di urutan ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Walaupun tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami periode yang relatif stabil namun mengalami tren yang cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk relatif meningkat sehingga akan menyebabkan masalah dalam menentukan kebijakan dalam kependudukan. Oleh karena itu, menjadi penting bahwa dalam menganalisis masalah kependudukan, yaitu mengenai analisis fertilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi fertilitas yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan penggunaan alat kontrasepsi. Keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seseorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi. Keterkaitan

ini dapat dilihat bahwa saat ini, selain menghadapi masalah jumlah penduduk yang besar dan angka pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, Jawa Tengah menghadapi masalah tingginya jumlah fertilitas.

Didasari latar belakang tersebut muncul pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh PDRB perkapita terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh pengguna alat kontrasepsi terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah periode 2009-2013.
3. Untuk menganalisis pengguna alat kontrasepsi terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jawa Tengah periode 2009-2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya Pemerintah

Daerah di Provinsi Jawa Tengah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengendalian penduduk dan pembangunan daerah.

2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sumbangan pemikiran tentang, fertilitas dan analisis kependudukan.